Triwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial
Volume 11, Number 9, 2025
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:



STUDI KASUS PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PROGRAM STERILISASI KUCING DI KECAMATAN MAYANGAN KOTA PROBOLINGGO

Evi Nur Aini

Program Studi Administrasi Negara, Fakultas Hukum, Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Terbuka

ARTICLE INFO

Article history:
Received November, 2025
Revised Desember, 2025
Accepted Desember, 2025
Available Desember, 2025

045220124@ecampus.ac.id

This is an open access article under the CC BY-SA license.
Copyright © 2025 by Author. Published by Cahaya Ilmu Bangsa Institute

A B S T R A K

Penelitian ini mengkaji dampak Peraturan Walikota Probolinggo Nomor 50 Tahun 2019 terhadap pertumbuhan populasi kucing melalui studi kasus sterilisasi di happy pet mart and vet care. Sterilisasi kucing merupakan praktik umum untuk mengurangi populasi kucing liar dan mencegah penyebaran penyakit berbahaya yang merugikan seperti penyebaran penyakit zoonosis dan stres akibat birahi. Perwali No. 50/2019 menekankan sterilisasi sebagai metode utama pengendalian, mengadopsi pendekatan kesejahteraan hewan sesuai rekomendasi WHO dan OIE. Studi ini mengevaluasi efektivitas Perwali menggunakan pendekatan campuran kualitatif dan kuantitatif, seperti analisis dokumen, wawancara staf dan pemilik kucing, serta observasi prosedur di klinik hewan. Hasil penelitian menunjukkan program sterilisasi di Happy Pet Mart memiliki tingkat keberhasilan 95% dan berkontribusi terhadap penurunan populasi kucing liar. Namun, tantangan seperti keterbatasan sumber daya, resistensi budaya, dan kurangnya edukasi masih perlu diatasi. Penelitian merekomendasikan penguatan peraturan, peningkatan sosialisasi, juga kolaborasi antara pemerintah dan sektor swasta untuk meningkatkan regulasi dan implementasi kebijakan pengendalian populasi kucing yang lebih efektif dan berperikemanusiaan di masa yang akan datang.

Kata kunci : *Happy pet mart and vet care*, Kesejahteraan hewan, Sterilisasi kucing

A B S T R A C T

This study examines the impact of Probolinggo Mayoral Regulation No. 50 of 2019 on cat population growth through a case study of sterilization at Happy Pet Mart and a vet care facility. Cat sterilization is a common practice to reduce the population of stray cats and prevent the spread of harmful diseases such as zoonotic diseases and stress-induced heat. Mayoral Regulation No. 50/2019 emphasizes sterilization as the primary control method, adopting an animal welfare approach as recommended by the WHO and OIE. This study demonstrates the effectiveness of the Mayoral Regulation using a mix of qualitative and quantitative approaches, including document analysis, staff and owner interviews, and observation procedures at the veterinary clinic. The results indicate that the sterilization program at Happy Pet Mart has a 95% success rate and has contributed to the decline in the stray cat population. However, challenges such as limited resources, cultural resistance, and lack of education still need to be addressed. The study recommends strengthening regulations, increasing outreach, and collaboration between the government and the private sector to improve regulation and implementation of more effective and humane cat population control policies in the future.

*Corresponding author
E-mail addresses: 045220124@ecampus.ac.id

Keywords: *Happy pet mart and vet care, Animal welfare, Cat sterilization*

1. PENDAHULUAN

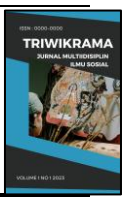
Di jaman sekarang masalah tentang pengendalian populasi hewan peliharaan terutama kucing menjadi perhatian penting di banyak wilayah kota kota besar di Indonesia. Jumlah populasi kucing yang terus bertambah bisa berdampak pada masalah kesehatan dan kesejahteraan hingga aspek lingkungan dan sosial di masyarakat. Seperti yang telah dikemukakan di beberapa penelitian dan kampanye sosial yang berkembang beberapa tahun terakhir.Bukan hanya memiliki efek langsung ke kualitas hidup kucing itu sendiri namun meningkatnya populasi kucing ada keterkaitannya dengan peningkatan risiko penyebaran penyakit dan tekanan terhadap ekosistem lingkungan tempat tinggal manusia. Sebab itu penanggulangan populasi kucing melalui program sterilisasi sudah banyak dilakukan, tidak hanya sebagai solusi terhadap masalah populasi tetapi juga untuk meminimalisir sejumlah akibat negatif yang mungkin bisa saja terjadi akibat terlalu banyak populasi kucing. Sebagaimana tercermin dalam berbagai kajian ilmiah maupun regulasi di tingkat daerah maupun nasional.

Secara umum, sterilisasi atau kebiri kucing digunakan sebagai langkah perlindungan dan jalan keluar untuk mencegah meningkatnya populasi kucing yang biasanya meningkat pesat di daerah kota terutama di kota probolinggo.Selain memberikan dampak positif bagi kesehatan kucing program sterilisasi ini juga memilki manfaat untuk mengurangi jumlah kucing liar yang sering menjadi sumber masalah kebersihan, keamanan, serta gangguan di masyarakat. Langkah-langkah ini sesuai dengan rekomendasi Irwanti (2023) tentang pentingnya Langkah-langkah melindungi berbasis ergonomi partisipan, yaitu mendorong masyarakat ikut terlibat aktif dalam setiap tahapan proses sterilisasi kucing di lingkungan mereka. Oleh karena itu, keikutsertaan masyarakat menjadi elemen penting yang tidak dapat dipisahkan dari keberhasilan program sterilisasi kucing, karena pada akhirnya adalah menciptakan lingkungan yang sehat,ramah dan harmonis bukan hanya untuk manusia saja namun untuk hewan juga.

Peristiwa ini menjadi perhatian sosial dan lingkungan, ketika masyarakat dihadapkan dan menghadapi langsung mengenai hak hidup hewan, penanganan kucing liar, serta tanggung jawab sosial dalam menciptakan solusi berkelanjutan. Dalam seperti ini praktik sterilisasi bukan hanya menjadi masalah keahlian teknis dan medis tapi juga memberikan wawasan mendalam tentang tindakan sosial etika di lingkungan yang memengaruhi kebijakan tersebut. Seperti yang dijelaskan Junnur & Kadarisman, (2024) terdapat interaksi saling mempengaruhi antara Sudut pandang masyarakat dan norma sosial, dan segi etika dalam dilaksanakannya program ini. Etika lingkungan menuntut agar langkah-langkah pengendalian populasi dilakukan dengan menjunjung hak hidup dan kesejahteraan hewan, seraya tetap mempertimbangkan kebutuhan masyarakat akan kesehatan dan kebersihan lingkungan.

Selain pertimbangan sosial dan etika masyarakat disisi lain ada pertimbangan dalam segi ekonomi juga tidak kalah penting dalam terlaksananya program sterilisasi. Biaya yang dikeluarkan untuk sterilisasi seringkali menjadi faktor yang menentukan tingkat partisipasi masyarakat, terutama bagi mereka yang memiliki ekonomi lemah. apabila biaya yang dikeluarkan untuk jasa sterilisasi terlampau tinggi, kemungkinan masyarakat cenderung enggan melakukan sterilisasi terhadap kucing peliharaan ataupun kucing liar di lingkungan sekitarnya. Sementara itu ada pula beberapa pandangan dari perspektif hukum Islam yang juga membahas soal upah jasa sterilisasi sebagai sarana menekan jumlah populasi kucing, seperti dibahas Kurniati, (2020). Dalam kajian tersebut dijelaskan bahwa pelaksanaan program sterilisasi harus mengutamakan keadilan dan kesejahteraan setiap orang agar kebijakan tersebut mendapat legitimasi sosial-keagamaan terutama di kalangan penduduk dengan keyakinan agama yang kuat.

Triwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial
Volume 11, Number 9 2025
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:



Sterilisasi memiliki dampak signifikan bagi kesehatan kucing yang mana menjadi fokus kajian. Azura & Damanik, (2023) memaparkan secara rinci terhadap dampak Perilaku Sterilisasi Terhadap Kesehatan Kucing Betina dan Jantan. Hasilnya mengungkapkan bahwa sterilisasi dilakukan secara prosedural dan sesuai etika kedokteran hewan dapat meningkatkan kesehatan dan kualitas hidup kucing selain itu mengurangi risiko penyebaran penyakit menular, hingga memberi peluang besar hidup kucing lebih panjang. Akan tetapi penelitian ini juga mendapati bahwa pemahaman masyarakat tentang dampak positif sterilisasi masih tergolong rendah, sehingga diperlukan adanya edukasi dan pemaparan berkelanjutan akan pentingnya sterilisasi sebagai bagian dari strategi partisipatif dalam program pengendalian populasi kucing.

Dalam upaya meningkatkan partisipasi dan kesadaran publik dan keterlibatan warga, berbagai bentuk kampanye sosial mulai di lakukan termasuk yang diselenggarakan langsung oleh lembaga pemerintah, Lembaga swadaya, sampai komunitas pecinta kucing.Tujuan Kampanye ini dilakukan untuk mengedukasi masyarakat tentang manfaat sterilisasi, prosedur yang aman, dan pentingnya keikutsertaan masyarakat untuk terjalannya program sterilisasi ini.Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sulistiyarini, (2017) mengemukakan bahwasannya kampanye sosial sterilisasi untuk hewan peliharaan menjadi salah satu Langkah yang efektif untuk meningkatkan kesadaran masyarakat, sehingga secara tidak langsung mendorong terbentuknya jaringan kerja sama antara pihak yang terlibat dalam menciptakan keseimbangan antara manusia dan hewan peliharaan.

Di Indonesia praktik kebiri (sterilisasi) atau kastrasi (pada kucing jantan) telah menjadi solusi utama untuk menekan populasi yang berlebih, namun masih menghadapi berbagai kendala dalam pelaksanaannya. Penelitian yang disusun oleh Garuda Kemdikbud membahas solusi dan juga tantangan yang dihadapi dalam sterilisasi kucing, seperti rendahnya tingkat pengetahuan dalam lingkup masyarakat, minimnya fasilitas kesehatan hewan, serta biaya dan permasalahan budaya masyarakat yang primitif dan menganggap sterilisasi sebagai suatu hal yang tabu. Permasalahan tersebut semakin diperparah dengan pernyataan bahwa di banyak daerah terutama di Kecamatan Mayangan Kota Probolinggo belum terdapat sistem regulasi yang baku mengenai sterilisasi kucing secara masif dan terstruktur. Akibatnya, upaya pengendalian populasi kucing di wilayah ini masih sangat tergantung pada tingkat partisipasi masyarakat yang bersifat sukarela dan individu.

Kondisi ideal yang diharapkan dalam pengelolaan program sterilisasi kucing adalah pengembangan tingkat kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga keseimbangan populasi hewan peliharaan di lingkungan sekitar mereka. Kesadaran tersebut diharapkan dapat diwujudkan dalam suatu aksi bersama yang terstruktur, serta tidak lupa melibatkan berbagai partisipasi aktif banyak anggota masyarakat, instansi pemerintah, organisasi kedokteran hewan, serta komunitas kucing. Suatu program dapat berhasil apabila program yang didukung oleh partisipasi aktif masyarakat, edukasi yang berkelanjutan, serta adanya regulasi yang memadai dalam bentuk dukungan kebijakan pemerintah tingkat daerah.

Namun demikian, kondisi faktual yang terjadi di Kecamatan Mayangan Kota Probolinggo masih jauh dari harapan tersebut. Berdasarkan pengamatan awal dan data dari pemerintah daerah faktanya tingkat partisipasi masyarakat dalam program sterilisasi cukup rendah, sementara jumlah kucing liar terus meningkat dari tahun ke tahun. Pengetahuan masyarakat mengenai pentingnya apa itu sterilisasi, prosedur pelaksanaan, serta manfaat kesehatan dan sosial yang dapat diperoleh masih sangat terbatas.Banyak warga yang belum memahami bahwa sterilisasi kucing bukan semata-mata untuk membatasi perkembangbiakan, tetapi juga bagian dari upaya menjaga kesehatan hewan dan lingkungan. Selain itu faktor biaya

*Corresponding author
E-mail addresses: 045220124@ecampus.ac.id

hingga kurangnya fasilitas kesehatan hewan yang memadai serta stigma budaya yang masih melekat menjadi hambatan utama dalam pelaksanaan program sterilisasi secara massal di tingkat lokal.

Terlepas dari masalah internal,masalah kurangnya koordinasi antar partisipasi masyarakat menjadi penentu keberhasilan dalam terselenggaranya program sterilisasi ini. pemberdayaan masyarakat dalam mendukung program sterilisasi juga terhambat oleh minimnya koordinasi antar pemangku kepentingan, lemahnya sosialisasi yang dilakukan oleh pemerintah daerah maupun lembaga terkai juga menjadi factor penting. Dalam banyak kasus,sterilisasi kucing yang dilakukan masih bersifat dilakukan oleh segelintir orang dan dengan jangka waktu tertentu bukan berkepanjangan. Hal ini tentu berdampak pada sejauh mana dan seberapa berhasil program sterilisasi ini dalam menekan pertumbuhan populasi kucing, serta dalam menciptakan lingkungan permukiman yang sejahtera, aman, dan ramah bagi semua makhluk hidup.

Berdasarkan paparan tersebut, penelitian mengenai studi kasus partisipasi masyarakat dalam program sterilisasi kucing di Kecamatan Mayangan Kota Probolinggo menjadi sangat relevan dan mendesak untuk dilakukan. Artikel ini diharapkan mampu memberikan gambaran empiris mengenai apa saja kendala dan tantangan yang mempengaruhi tingkat keikutsertaan masyarakat dalam menekan dan mengendalikan populasi kucing dengan metode sterilisasi ini, tidak lupa juga merumuskan model pemberdayaan masyarakat yang efektif dalam mendukung keberlangsungan program sterilisasi kucing di wilayah perkotaan. Selain itu, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran kontribusi dalam pengambilan kebijakan pemerintah daerah, khususnya dalam perancangan regulasi dan program edukasi yang berkelanjutan terkait pengendalian populasi kucing melalui sterilisasi.

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat mampu memberikan sedikit gambaran yang konstruktif bagi populasi kucing di wilayah perkotaan,terutama di kecamatan mayangan kota probolinggo dengan mengkaji berbagai aspek,termasuk sosial,etika,ekonomi,dan Kesehatan.

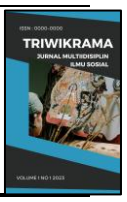
Peraturan Walikota (Perwali) Nomor 50 Tahun 2019 tentang pengendalian populasi hewan melalui sterilisasi. Dikeluarkan untuk mengatasi masalah ini, Pemerintah Kota Probolinggo menetapkan Kebijakan ini di adopsi dari pendekatan berbasis kesejahteraan hewan yang di usulkan oleh organisasi internasional seperti WHO dan OIE, yang mana menganggap sterilisasi sebagai metode utama pengendalikan populasi hewan liar, terutama kucing dan anjing, sembari memfokuskan aspek etika dan kemanusiaan. Pelaksanaan kebijakan ini melibatkan kolaborasi dinas terkait, klinik veteriner swasta seperti Happy Pet Mart and Vet Care, serta masyarakat luas khususnya pemilik hewan.

Meskipun demikian kebijakan ini terlihat progresif, banyak tantangan praktik masih muncul, seperti keterbatasan sumber daya kedokteran hewan, pemikiran budaya masyarakat terhadap sterilisasi, hingga minimnya pembelajaran pasca operasi yang secara langsung berdampak pada tingkat keberhasilan program dan kesejahteraan hewan itu sendiri. Oleh karenanya, perlu dilakukan analisa mengenai seberapa jauh keberhasilanperaturan Perwali No. 50/2019 dalam konteks lokal sebagai bahan evaluasi dan rekomendasi pengembangan kebijakan yang berkelanjutan.

RUMUSAN MASALAH

1. Sejauh mana tingkat keberhasilan pelaksanaan program sterilisasi kucing di klinik Happy Pet Mart and Vet Care sebagai model implementasi kebijakan tersebut?
2. Apa saja tantangan yang banyak dihadapi dalam implementasi kebijakan sterilisasi kucing di Kota Probolinggo?
3. Dampak kebijakan ini terhadap pengurangan populasi kucing liar, kesehatan masyarakat, dan kesejahteraan hewan?

Triwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial
Volume 11, Number 9 2025
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:



TUJUAN PENELITIAN

1. Mengetahuitingkat keberhasilan dan efektivitas program sterilisasi yang dijalankan di Happy Pet Mart and Vet Care sebagai salah satu model praktik implementasi kebijakan di lapangan.
2. Mengidentifikasi berbagai tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan kebijakan sterilisasi kucing, baik dari sisi operasional, sosial budaya, maupun sumber daya.
3. Memberikan rekomendasi strategis untuk pengembangan dan peningkatan efektivitas pengendalian populasi kucing liar di Kota Probolinggo agar berjalan lebih optimal, berkelanjutan, dan berperikemanusiaan.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif- studi kasus. Penelitian kualitatif adalah sebuah metode penelitian yang berfokus pada pengamatan fenomena atau gejala yang terjadi secara alami (Abdussamad, 2021). Metode ini dipilih untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang pelaksanaan kebijakan Peraturan Walikota Probolinggo Nomor 50 Tahun 2019 dalam pengendalian populasi kucing melalui steriliasi di Happy Pet Mart and Vet Care. Studi kasus memungkinkan peneliti untuk mengkaji fenomena dalam konteks riil dan spesifik, sehingga mendapatkan gambaran yang komprehensif terkait efektivitas kebijakan dan tantangan pelaksanaannya. Selain pendekatan kualitatif, data kuantitatif juga dikumpulkan untuk mendukung analisis efektivitas program sterilisasi melalui dokumentasi jumlah kucing yang disteril, tingkat keberhasilan operasi, serta data demografis kucing yang menjadi subjek steriliasi.

Penelitian ini dilaksanakan di Kota Probolinggo, khususnya pada klinik Happy Pet Mart and Vet Care di jalan brigjen katamso No.24, Mangunharjo,kecamtan mayangan,kota probolinggo, yang menjadi salah satu objek pelaksana utama program sterilisasi kucing berdasarkan Perwali No. 50/2019. Waktu penelitian berlangsung selama 1 bulan, mulai dari bulan oktober hingga november 2025, untuk mengamati dan mendokumentasikan proses sterilisasi serta pengumpulan data lapangan.

Subjek yang menjadi perhatian penelitian ini terdiri dari beberapa kelompok yang mana

1. Petugas veteriner dan tenaga medis yang menangani proses sterilisasi di Happy Pet Mart and Vet Care.
2. Pemilik kucing yang mengikuti program sterilisasi.
3. Pejabat dan staf Dinas terkait yang mengelola kebijakan.
4. Masyarakat umum yang terkena dampak kebijakan pengendalian populasi kucing.

Objek penelitian adalah kebijakan Peraturan Walikota Nomor 50 Tahun 2019 serta pelaksanaan program sterilisasi kucing sebagai instrumen pengendalian populasi kucing liar di Probolinggo.

Terkait dengan hal tersebut data data yang dikumpulkan dalam studi kasus ini melalui beberapa cara yaitu wawancara. Wawancara penelitian ini dilakukan dengan cara semi terstruktur dengan petugas klinik terutama dokter dan asistennya di klinik happy pet, pejabat dinas, pemilik kucing, juga masyarakat yang terlibat.tujuan wawancara ini untuk mengamati pengalaman, sudut pandang, serta kendala dalam pelaksanaan kebijakan ini terutama di masyarakat.

Selain itu dokumentasi juga tidak kalah penting dalam terbentuknya studi ini yang mana dengan adanya pengumpulan dokumen menjadikan studi lebih tervalidasi.Dokumen Perwali No. 50/2019, data laporan klinik, laporan sterilisasi, dan data lain terkait

*Corresponding author
E-mail addresses: 045220124@ecampus.ac.id

pelaksanaan dan hasil program,Merupakan factor yang krusial di dalam nya. Terakhir observasi peneliti melakukan observasi langsung saat proses sterilisasi di happy pet mart and vet care, melihat prosedur medis, memantau kondisi kucing sebelum dan sesudah operasi, serta interaksi yang terjalin antara tenaga medis dan pemilik kucing sebelum dan sesudah dilakukannya sterilisasi terhadap kucing peliharaan mereka.

Adapun tekhnik dan tata cara analisis data studi ini dilakukan dengan merangkum informasi penting dari transkrip wawancara dan hasil observasi.Yang mana Ketika konsumen atau pemiliki kucing melakukan konsultasi kepada dokter penulis mencatat beberapa point penting di dalam nya seperti keluhan,keseharian kucing,hingga maksud dan keinginan mereka mensteril kucing.Penyajian data, berupa narasi dan dokumenasi yang menggambarkan pola dan tema dominan.Serta penarikan kesimpulan berdasarkan hasil observasi yang muncul dari wawancara mendalam

Penelitian ini menerapkan triangulasi data untuk meningkatkan validitas, dengan menggabungkan sumber data wawancara, dokumen, dan observasi.Reliabilitas data dijaga melalui pencatatan yang sistematis dan konsistensi dalam pengumpulan data oleh peneliti.Terlepas dari itu semua subjek penelitian diberikan penjelasan tentang tujuan penelitian dan jaminan kerahasiaan data pribadi. Persetujuan dilakukan secara sukarela dan rahasia, serta tidak ada paksaan dalam berpartisipasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Efektivitas pelaksanaan program sterilisasi kucing di Klinik Happy Pet Mart and Vet Care dapat dinilai berdasarkan indikator utama seperti penurunan jumlah populasi kucing liar, kondisi fisiologis pasca operasi, dan kepatuhan terhadap prosedur medis yang berlaku. Program ini tidak hanya menurunkan risiko kehamilan dan perkelahian antar kucing, tetapi juga menurunkan potensi penularan penyakit, serta meningkatkan kesejahteraan hewan secara keseluruhan. Selain itu, proses pemantauan pasca operasi yang ketat dan edukasi kepada pemilik hewan turut mendukung tingginya tingkat kesembuhan serta penerimaan sosial terhadap program ini.

Sebagai model implementasi kebijakan, Klinik Happy Pet Mart and Vet Care dapat menjadi contoh bagi klinik hewan lain dalam menjalankan program pengendalian populasi dengan pendekatan Trap- Neuter-Return (TNR).Metode TNR ini dianggap sebagai metode yang baik untuk meningkatkan kesejahteraan kucing dengan parameter berikut; 1) mengurangi aktivitas predasi oleh kucing pada burung kecil, kadal atau mamalia kecil lainnya, 2) mengurangi aktivitas euthanasi, 3) menyediakan lingkungan yang sebanding antara jumlah sumber makanan dengan populasi, 4) memungkinkan untuk penyediaan perawatan hewan, termasuk vaksinasi terhadap penyakit menular, perawatan cedera dan penyakit, pada kucing yang ditemukan menderita, 5) mengurangi kemungkinan keterpaparan manusia pada penyakit *zoonosis* bersumber kucing (Kreisler *et al.*, 2019).

Pelaksanaan yang sistematis dan berbasis pada standar medis seperti pemberian anestesi, perawatan luka, serta follow up rutin terbukti efektif menekan tingkat pertumbuhan populasi kucing tanpa menyebabkan stres berlebih pada hewan. Model implementasi ini menunjukkan bahwa kebijakan sterilisasi kucing sangat relevan diterapkan secara luas, dimana kolaborasi antara pemerintah, klinik hewan, dan masyarakat menjadi kunci keberhasilan dalam pengendalian populasi serta peningkatan kesejahteraan hewan peliharaan. kepadatan populasi kucing domestik liar adalah masalah global yang terkait dengan kesejahteraan kucing dan risiko terhadap kesehatan masyarakat (*zoonosis*) (Flockhart dan Coe, 2018).

Sebelum melakukan pembedahan kepada kucing, dokter dan staff terkait memastikan bahwa kucing dalam keadaan sehat baik secara fisik maupun psikis.Meliputi suhu badan(gambar 4) dan berat badan kucing (gambar 5). Setelah dilakukan kastrasi, kucing dirawat selama 1 hari untuk perawatan luka dan pengawasan intensif pasca pembiusan.Umumnya biaya atau cost dalam pembedahan lebih tinggi ada kucing betina

Triwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial
Volume 11, Number 9 2025
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:

karena jumlah materil benang lebih banyak dan tekhnik yang dilakukan berbeda. Efek terhadap populasi dengan metode TNR tidak dapat diamati secara langsung, diperlukan minimal 1 siklus birahi atau kebuntingan dan kelahiran. Berdasarkan penelitian yang dilakukan McCarthy et al. (2013).

Adapun tantangan yang di hadapi secara umum adalah faktor biaya yang tidak bisa di lupakan, biaya sterilisasi yang cukup mahal tidak semua kalangan bisa menjangkau harga tersebut, beberapa diantara yang lain banyak yang enggan mensterilkan kucingnya untuk mengembang biakkan kucing peliharaan mereka.

Terkadang happy pet mart memberikan penawaran atau promosi untuk tarif yang di berikan, dengan demikian konsumen dapat melaksanakan sterilisasi atau kastrasi dengan harga yang lebih terjangkau.



Gambar 1 pengangkatan rahim kucing betina



Gambar 2 Penjahitan pasca operasi kucing betina

*Corresponding author
E-mail addresses: 045220124@ecampus.ac.id

Triwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial
Volume 11 No 9, 2025
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:



Gambar 3 Pengangkatan testis pada kucing jantan



Gambar 4 pengukuran suhu kucing

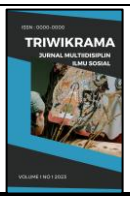


Gambar 5 Pengukuran berat badan kucing

4. SIMPULAN DAN SARAN

Hasil menunjukkan bahwa banyak pemilik kucing mau membuka mata dan tersadar akan pentingnya sterlisasi atau kastrasi yang dilakukan kepada kucing peliharaan mereka dan umunya melakukan di happy pet mart and vet care sebagai upaya penekanan jumlah populasi kucing liar akibat kehamilan kucing yang idak diingikan.Terlepas dari itu semua banyak efek samping yang di

Triwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial
Volume 11, Number 9 2025
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:



dapat dari dilakukannya steril ini baik secara fisik dan psikis dari kucing itu sendiri di antaranya menurunkan stress dan tingkat penularan penyakit menurun. Stress pada kucing disini dapat mengakibatkan penurunan kondisi kesehatan pada kucing secara drastis yang mau tidak mau akan memengaruhi kualitas makan dan bermain pada kucing.

Dengan adanya Happy pet Mart and vet care menjadikan jembatan bagi masyarakat yang mana masyarakat akan dengan mudah dan memiliki lebih banyak akses mendapatkan informasi detail seputar kesehatan kucing peliharaan mereka baik dari segi sterilisasi dan vaksinasi hingga seputar pemberian makanan dan multivitamin sehari hari yang baik bagi kucing.

5. DAFTAR PUSTAKA

Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian KUALITATIF*. Makassar: Syakir Media Press.

Azura, D., Nabila, M., & Damanik, A. S. H. (2023). Analisis dampak perilaku sterilisasi terhadap kesehatan kucing betina dan jantan. *Jurnal Biologi, 1*(1), 1–10

Flockhart, D. T. T., & Coel, J. B. (2018). Multistate matrix population model to assess the contributions and impacts on population abundance of domestic cats in urban areas including owned cats, unowned cats, and cats in shelters. *PLOS ONE*. https://doi.org/10.1371/journal.pone.0192139

Irwanti, N. K. D. (2023). Upaya preventif dengan ergonomi partisipatori. *Triatma Mulya Repository*.

Junnur, R., & Kadarisman, Y. (2024). Analisis tindakan sosial dan etika lingkungan dalam praktik sterilisasi pada hewan peliharaan kucing di Kota Pekanbaru. *Jurnal Istiqomah, 2*(1), 267–274.

Kreisler, R. E., Cornell, H. N., & Levy, J. K. (2019). Decrease in population and increase in welfare of community cats in a twenty-three-year trap-neuter-return program in Key Largo, FL: The ORCAT Program. *Frontiers in Veterinary Science, 6*, Article 7. https://doi.org/10.3389/fvets.2019.00007

Kurniati, H., Marnita, M., & Apriliany, A. (2020). Upah jasa sterilisasi pada kucing dalam rangka menekan jumlah populasi kucing: Perspektif hukum Islam (Studi pada Klinik Hewan GRANDIA Pet Care Kota Bandar Lampung). *ASAS, 12*(2), 101–115.

McCarthy, R. J., Levine, S. H., & Reed, J. M. (2013). Estimation of effectiveness of three methods of feral cat population control by use of a simulation model. *Journal of the American Veterinary Medical Association, 243*(4), 502–511.

Muhammad, A. S., & Napitupulu, R. M. (2011). *Panduan lengkap kucing* (pp. 209–210).

Rahmiati, D. U., Wismandanu, O., & Anggaeni, T. K. (2020). Kontrol populasi dengan kegiatan sterilisasi kucing liar di lingkungan UNPAD.

Sulistiyarini, D. (2017). *Perancangan kampanye sosial sterilisasi untuk hewan peliharaan di Jakarta* (Skripsi sarjana). Universitas Telkom

*Corresponding author
E-mail addresses: 045220124@ecampus.ac.id